

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi persaingan bisnis global yang semakin pesat, setiap badan usaha haruslah memperhatikan hal fundamental yakni pengelolaan keuangan. Peran manajer dalam hal pengelolaan keuangan sangat menentukan kondisi kestabilan perusahaan untuk menjaga kepentingan internal maupun eksternal. Mengelola keuangan secara efektif dan efisien adalah hal yang harus dilakukan oleh badan usaha seperti Perseroan Terbatas (PT), maupun bentuk - bentuk badan usaha lainnya agar mencapai keuntungan yang maksimal tak terkecuali badan usaha yang kegiatannya menjual jasa seperti perbankan.

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran sektor perbankan. Bank mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dirjen Pembinaan, Pelatihan Nasional (Binalatas) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Abdul Wahab Bangkora dalam *finance.detik.com*, menurutnya lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat strategis di dalam menciptakan iklim kondusif, khususnya bagi peningkatan perekonomian nasional. Perbankan nasional menjadi motor penggerak ekonomi nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja. Hal ini dapat dilakukan jika perbankan dalam menghimpun atau memobilisasi dana - dana masyarakat atau perusahaan kemudian disalurkan kedalam usaha - usaha yang produktif di berbagai sektor yang menyerap tenaga kerja sehingga akan berdampak pada akselerasi pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Undang – undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada dasarnya bank dalam melakukan kegiatannya memerlukan dana, sehingga bank harus menghimpun dana dari berbagai pihak, semakin banyak dana yang terkumpul maka bank mampu berkontribusi dalam menjalankan kegiatannya. Selain kemampuan dalam menghimpun dana, kemampuan menyalurkan dana menjadi hal yang penting terutama dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

Dunia perbankan di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat, kemunculan bank – bank baru dan peningkatan layanan perbankan mengakibatkan masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menggunakan layanan perbankan seperti menyimpan dan mendapatkan dana. Selain fungsi tersebut, masyarakat dapat mempergunakan layanan yang disediakan oleh bank untuk memperlancar lalu lintas pembayaran serta perdagangan nasional maupun internasional. Atas dasar itulah masyarakat mulai selektif dalam memilih suatu bank.

Dalam upaya untuk memilih bank, hal yang perlu diperhatikan ialah mengenai penilaian akan kinerja suatu bank. Penilaian tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan maupun mendapatkan dana melalui bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan. Teknik analisis rasio keuangan salah satunya dengan analisis profitabilitas, analisis ini mampu menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2016 : 109). Pendapat lain yang diungkapkan oleh Gitman (2010:72) “banyak indikator yang digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan, antara lain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan nilai pasar”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), karena variable dalam penelitian ini menggunakan komponen laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan *return on assets* tepat digunakan karena membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Selain itu menurut Dendawijaya (2005:119) “ Dalam penentuan tingkat

kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukan ROE. Karena mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang sebagian dananya berasal dari simpanan masyarakat”.

Untuk itu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets*. Standar *return on assets* yang dianggap sangat baik bagi profitabilitas suatu bank adalah di atas 1,5% atau 0,015, karena dengan standar tersebut bank sudah dianggap memiliki kinerja yang baik karena keuntungan yang di dapat sesuai standar rasio *return on asset*. Hal ini sesuai dengan surat ketetapan BI Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah sebesar 1,5%

Tingkat ROA yang besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan mengakibatkan tingkat pengembalian yang besar. Rasio ROA tersaji oleh bank dalam laporan keuangan dan menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bank Swasta Nasional Devisa sebagai objek penelitian karena berdasarkan data yang didapat, Bank Swasta Nasional Devisa memiliki rata – rata roa yang dibawah standar 1,5%. Berikut data ROA Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2016.

**Tabel 1.1**

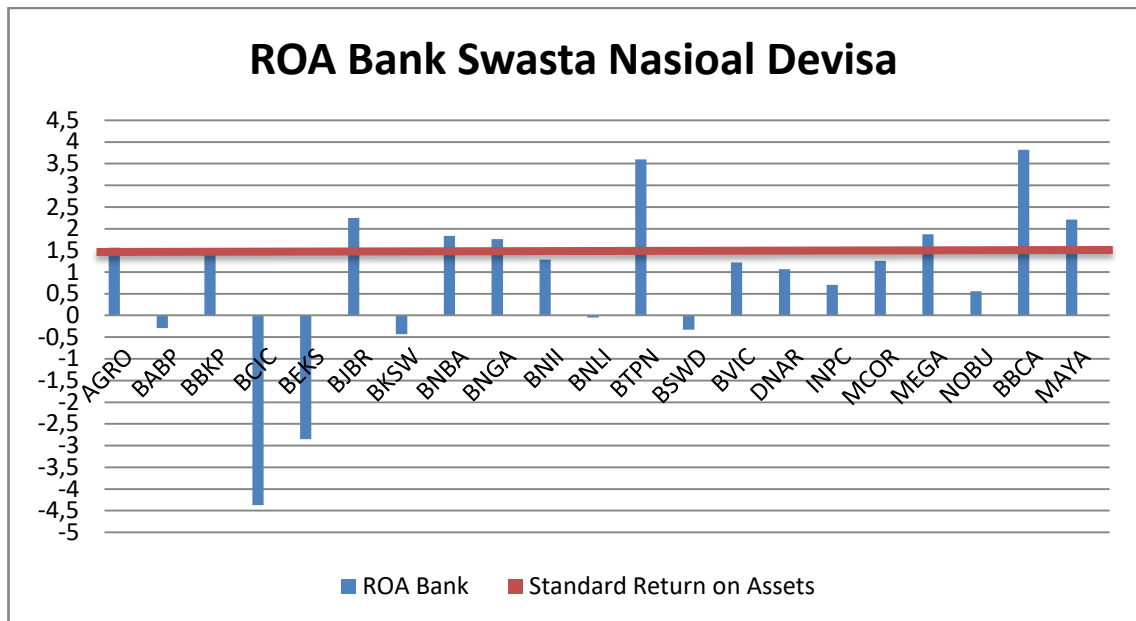
***Return On Assets (ROA) Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016***

No	Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata – rata Perusahaan
		2016	2015	2014	2013	2012	
1	AGRO	1,49	1,55	1,47	1,66	1,63	1,56
2	BABP	0,11	0,1	-0,82	-0,93	0,09	-0,29
3	BBKP	1,38	1,39	1,23	1,78	1,83	1,52
4	BCIC	-5,02	-5,37	-4,97	-7,58	1,06	-4,38
5	BEKS	-9,58	-5,29	-1,59	1,22	0,98	-2,85
6	BJBR	2,22	2,04	1,92	2,61	2,46	2,25
7	BKSW	-3,34	0,87	1,05	0,09	-0,81	-0,43
8	BNBA	1,52	1,33	1,52	2,35	2,47	1,84
9	BNGA	1,2	0,24	1,44	2,76	3,18	1,76

No	Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata – rata Perusahaan
		2016	2015	2014	2013	2012	
10	BNII	1,6	1,08	0,69	1,64	1,46	1,29
11	BNLI	-4,9	0,2	1,2	1,55	1,7	-0,05
12	BTPN	3,1	3,1	3,6	3,5	4,7	3,6
13	BSWD	-11,15	-0,77	3,36	3,8	3,14	-0,32
14	BVIC	0,52	0,65	0,8	1,97	2,17	1,22
15	DNAR	0,83	1	0,32	1,46	1,74	1,07
16	INPC	0,35	0,33	0,79	1,39	0,66	0,70
17	MCOR	0,69	1,03	0,79	1,74	2,04	1,26
18	MEGA	2,36	1,97	1,16	1,14	2,74	1,87
19	NOBU	0,53	0,38	0,43	0,78	0,59	0,56
20	BBCA	4,0	3,8	3,9	3,8	3,6	3,82
21	MAYA	2,3	2,1	1,98	2,53	2,41	2,21
	rata – rata	-0,85	0,31	0,76	1,21	1,78	0,91

Sumber : *IDX Statistics Tahun 2012-2016/www.idx.co.id (data diolah)*

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016, dengan menggunakan *return on assets* (ROA) setiap perusahaan berfluktuasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dan selama periode 2012 - 2016 terdapat 12 perusahaan atau sebesar 54,54% perusahaan yang masih dibawah standar ROA 1,5%. PT. Bank Swadesi pada tahun 2016 mengalami ROA yang terendah hingga mencapai - 11,15% namun terdapat pula perusahaan yang memiliki ROA tinggi seperti PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk di tahun 2012 mengalami ROA tertinggi sebesar 4,7%. Akan tetapi di lihat dari rata - rata semua perusahaan Bank Swasta Nasional Devisa selama periode 2012 - 2016 menunjukkan bahwa ROA di bawah standar yakni sebesar 0,91%. Permasalahan tersebut diperkuat dengan grafik berikut yang menyajikan informasi mengenai nilai ROA Bank Swasta Nasional Devisa tahun 2012 - 2016.



Sumber : IDX Statistics Tahun 2012-2016/www.idx.co.id (data diolah)

**Gambar 1.1**

**Grafik Return On Assets (ROA) rata - rata Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016**

Dari grafik tersebut, rata – rata *return on Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa berbeda, ada yang sudah melebihi standar umum dan kebanyakan masih di bawahnya. *Return on Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisahnya 7 (tujuh) perusahaan atau hanya 33,3% bank yang sudah berada di atas standar, sehingga dapat diketahui bahwa Bank Swasta Nasional Devisa memiliki masalah dalam menghasilkan profit yang sesuai standar.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 pasal 16 menyebutkan bahwa: bank yang melakukan pelanggaran aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administrasi berupa : teguran tertulis; pembekuan kegiatan usaha; dan atau pencantuman pengurus dan atau pemegang saham bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus bank. Selain itu, keadaan ROA bank yang terus menerus mengalami penurunan akan mengurangi kepercayaan masyarakat khususnya nasabah yang akan menyimpan dananya di bank dan apabila tidak segera bertindak mencari solusi untuk meningkatkan ROA, bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, apabila bank tersebut mampu menemukan solusi untuk meningkatkan ROA dan mampu

mempertahankan ROA di atas standar, masyarakat akan menanamkan dananya di bank dan hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut memenuhi harapannya.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Setiap perbankan dalam menjalani kegiatannya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profit yang maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional. Profitabilitas adalah hal penting yang harus diraih oleh setiap perbankan karena profitabilitas mempengaruhi keberlanjutan perbankan. Kelangsungan hidup perbankan akan terjamin apabila mempunyai profitabilitas yang baik. Sebaliknya, apabila bank mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bertahan lama

Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu, kita harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat mencegah tingkat profitabilitas yang rendah. Menurut Ehrhardt & Brigham (2007:132) bahwa:

*Profitability is the net result of a number of policies and decision. the ratio examined thus far provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratio show the combined effect of liquidity management, assets management and debt management on operating result*

Maksud dari pernyataan diatas ialah profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang pada hasil operasi. Sejalan dengan pendapat Ehrhardt dan Brigham, menurut Khan dan Ali (2016) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “*Balanced liquidity level is necessary for the effectiveness and profitability of a firm. Therefore, firms need to determine the optimum level of the liquidity in order to ensure high profitability*”.

Sependapat dengan Khan dan Ali menurut (Ibrahimfinan & Aqeel, 2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa

*Excessive liquidity means bank has ideal funds. Due to which profitability may be lower, increase speculation, and unjustified extension. Whereas inadequate liquidity results in interruptions of business operations. A*

*proper balance between these two extreme situations therefore should be maintained for efficient operation of business through skill full liquidity management.*

Maksud dari pernyataan di atas ialah bank harus mampu menentukan tingkat likuiditas yang baik untuk menjaga kinerja bank agar semakin baik, bank harus mampu mengelola dana agar tidak mengendap dan mampu mempergunakan dana pada hal yang produktif sehingga mampu menghasilkan profit yang maksimal dan berdampak pada peningkatan sumber dana yang tersedia di bank, semakin banyak dana yang tersedia maka mencerminkan bank mampu mengelola keuangan dengan baik, untuk itu bank harus mampu menjaga dan mengelola tingkat likuiditasnya.

Upaya bank dalam meningkatkan profitabilitas sering terkendala pada likuiditas. Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap kredit maupun transaksi bisnis lainnya. (Veithzal : 2007)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya ialah likuiditas sehingga peneliti menggunakan faktor likuiditas dalam penelitian ini. Peningkatan dan penurunan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, apabila perbankan salah dalam menentukan kebijakan likuiditas maka akan berdampak pada profitabilitas.

Likuiditas dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dengan demikian apabila bank mampu memenuhi hutang jangka pendeknya maka bank tersebut likuid. Likuiditas tersebut dapat menggambarkan ukuran kesehatan bank, karena masyarakat akan menggunakan jasa bank apabila bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan segera kepada para nasabah ketika terjadi penarikan.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dikarenakan likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan dana yang dihimpun dari masyarakat yang diperlukan dalam aktivitas operasional penyaluran dana dalam bentuk kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016 : 51) menyatakan bahwa “ kebutuhan dana bank dapat berubah secara tiba – tiba sebagai respon dari kondisi

ekonomi dan kondisi lainnya. Selain itu kondisi likuiditas bank sangat cepat berubah”. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan bagi perusahaan perbankan untuk beroperasi secara maksimal dan apabila terjadi krisis keuangan tidak akan mengalami kesulitan. Akan tetapi apabila dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka perusahaan perbankan mencerminkan ketidakmampuannya dalam upaya mendapatkan keuntungan, maka dalam kondisi tersebut reputasi bank akan dipertaruhkan.

Masalah likuiditas yang berdampak pada resiko yang dihadapi harus segera diatasi. Apabila masalah tersebut dibiarkan kondisi perbankan akan semakin memburuk sehingga kepercayaan masyarakat menurun. Setiap bank mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi, dengan adanya masalah likuiditas maka masyarakat yang menyimpan uang di bank mulai tidak yakin dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tersebut, sehingga banyak masyarakat yang melakukan penarikan uang dalam bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Dalam kondisi tersebut, reputasi bank dipertaruhkan. Apabila dibiarkan maka bank akan menalami kerugian bahkan kebangkrutan oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat (Anam, 2013).

Pengelolaan dana yang baik harus memastikan bahwa bank tidak memelihara likuiditas dengan biaya yang terlalu tinggi, bank harus memiliki ketersediaan sumber dana yang mampu bertahan saat kondisi pasar tidak kondusif. Oleh karena itu bank harus menetapkan tingkat likuiditas yang cukup dengan sumber dana yang relatif stabil dan memelihara sumber lainnya.

*Theory Trade-Off Between liquidity and Profitability* Terdapat pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas yang akan dihadapi oleh bank yaitu satu sisi bank harus menjaga posisi likuiditasnya dengan cara memperbesar cadangan kas, namun akan mengakibatkan sebagian dana menganggur, sehingga tingkat profitabilitas menurun. Sebaliknya apabila bank bertujuan mencari keuntungan yang besar, maka bank harus mengorbankan likuiditasnya, karena cadangan kas tersebut digunakan untuk kepentingan bisnis, sehingga menyebabkan likuiditas menurun. Disatu sisi bank harus menjaga sumber



danayang dititipkannya namun disisilain bank berkewajiban menjaga permintaan dana (Zaini, 2016)

Rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Ikatan Bankir Indoneia (2016:52) “LDR memberikan indikasi bagaimana struktur deposit dari bank mendanai portofolio kredit bank”. Maka indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 6 desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank, digunakan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungan likuiditas dengan membandingkan total kredit yang di berikan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Riyadi (2009:159) :

LDR naik atau tinggi maka pendapatan bank dipastikan akan naik, dalam arti memiliki pengaruh positif, tentunya sepanjang pemberian kreditnya dilakukan secara *prudential* dan *compliance* terhadap ketentuan yang ada sehingga semakin tinggi kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya maka semakin tinggi pula laba yang didapat perusahaan untuk membayar kewajibannya maupun digunakan dalam operasional perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana haruslah dilakukan secara hati – hati terutama pada aktivitas pemberian kredit pada nasabah. Perusahaan harus selektif dalam memilih nasabah mana yang pantas untuk diberikan kredit, hal tersebut dapat berdampak pada semakin banyaknya dana yang di dapat dari aktivitas kredit tersebut dan meningkatkan kemampuan likuiditas bank. Oleh karena itu, masyarakat akan menggunakan bank yang memiliki kemampuan menggunakan sumber dana yang diterima dan menyalurkan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di dukung oleh hasil penelitian Delssy setiawati dan Ni Luh Putu Wiagustini(2014) bahwa: terdapat pengaruh antara variable LDR ROA pada bank – bank di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Kemudian dalam penelitian lain pada bank komersial Pakistan oleh Ibrahimfinan & Aqeel (2017) “*there is an effect of the liquidity management on profitability in commercial banks as measured by ROA, and the effect of capital ratio on profitability is positive as measured by*

ROA". Penelitian lain yang dilakukan oleh Khan & Ali (2016) diperoleh kesimpulan bahwa *"liquidity has positive relationship with profitability. Therefore, it is suggested that banks should keep considerable amount of their liquid assets in order to get higher rate of profit"*, yang artinya likuiditas memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Karena itu, bank harus menyimpan aset cair mereka dalam jumlah yang cukup besar untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanger dkk (2016) secara parsial bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kemudian dalam penelitian Dahiyat (2016) *"liquidity has a negative significant impact on profitability, it means that if the liquidity of the banks that measured by quick ratio increased, the profitability of the banks that measured by ROA will decrease"* yang artinya, likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa jika likuiditas bank yang diukur dengan rasio cepat meningkat, profitabilitas bank yang diukur dengan ROA akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada bank nasional dan bank internasional periode 2007 - 2011 oleh Tan Sau Eng (2013) *"LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka rasio LDR seharusnya diturunkan agar meningkatkan kinerja perbankan"*.

Ketidakajegan hasil penelitian (*research gap*) dan ketidaksesuaian dengan teori para ahli tersebut menarik minat peneliti untuk mencoba menguji adanya pengaruh dari Likuiditas terhadap profitabilitas bank. Bank merupakan salah satu kelompok usaha yang cukup sering diteliti terkait pengaruh likuiditas tersebut terhadap profitabilitas bank, namun seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil dari penelitian sebelumnya masih belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten.

Dari perbedaan hasil penelitian dan ketidaksesuaian dengan teori para ahli tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai. *"Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2017)"*.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Likuiditas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.

### D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini harus memiliki tujuan. Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Likuiditas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.
2. Untuk mendeskripsikan Profitabilitas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.
3. Untuk memverifikasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2017.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pengetahuan terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan serta sebagai kajian bagi peneliti dan masyarakat luas dalam pengembangan bidang kajian terkait masalah sejenis

2. Manfaat praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengetahuan dalam konsentrasi Manajemen keuangan mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan di Indonesia

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen dalam pengambilan keijakan perusahaan perbankan pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat membuat rencana terbaik untuk meningkatkan kinerja keuangan.

c. Bagi Investor dan Pihak Lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak seperti investor dengan tujuan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan investasi dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.